

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan komoditas yang beragam, termasuk dalam sektor perkebunannya. Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang cukup banyak dibudidayakan oleh petani karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang berperan positif terhadap perekonomian Indonesia. Tembakau memiliki peran cukup besar dalam menyumbangkan devisa negara dari hasil cukainya, industri tembakau juga turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan petani tembakau.

Jawa Timur dan tembakau merupakan idiom yang tidak terpisahkan. Timur mampu menghasilkan 110.800 ton tembakau dan menjadi provinsi dengan penghasil tembakau terbesar di tanah air (BPS, 2021). Produk dari tanaman tembakau umumnya tidak dikonsumsi langsung oleh masyarakat Jawa Timur, melainkan menjadi bahan baku pembuatan rokok atau cerutu. Analisis data tembakau Provinsi Jawa Timur tahun 2019 yang diterbitkan oleh BPS mengatakan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 344 perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur telah tercatat melakukan kegiatan utama berupa pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau seperti rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing*, dan pemotongan serta pengeringan kembali tembakau. Banyaknya perusahaan pengolahan tembakau di Jawa Timur tidak hanya sebatas angka namun turut memberikan andil yang nyata terhadap perekonomian Jawa Timur. Bukt ini tampak dalam besarnya kontribusi industri pengolahan tembakau yang mencapai 7,88% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 dan merupakan kontribusi terbesar dibandingkan industri pengolahan lain (BPS, 2019). Kota / kabupaten yang memiliki perusahaan tembakau di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan sentra produsen tembakau terbesar kedua di Jawa Timur pada tahun 2019, yang pertama yaitu Kabupaten Pamekasan dengan jumlah produksi sebesar 84,10 ribu ton, kemudian Kabupaten Jember diurutan

kedua dengan jumlah produksi sebesar 13,52 ribu ton daun tembakau kering yang terbagi menjadi beberapa jenis tembakau rokok dan cerutu. Administrator Indonesia.go.id (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Tembakau Cerutu Jember, Emas Hijau yang Tetap Perkasa” menuliskan tembakau Indonesia selalu masuk hitungan pasar luar negeri dan menguasai 30-40% *market share* dunia. Kabupaten Jember mengeksport tembakau cerutu senilai Rp. 1,5 triliun pada tahun 2017. Sebagian besar ekspor tembakau Jember berupa bahan baku, *cigar* klasik dan *cigarillos*. Kualitas cerutu yang bagus terdiri dari gabungan tiga tembakau yaitu Kuba (*wrapper*), Indonesia (*binder*), dan Brazil (*filler*). Tembakau cerutu Indonesia punya kualitas sangat baik di tiga komponen itu.

Banyaknya industri pengolahan tembakau di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki 4 perusahaan yang memproduksi cerutu. Cerutu merupakan produk hasil tembakau berupa gulungan mirip rokok yang seluruh komponen penyusunnya terdiri dari lembaran daun tembakau. Eksistensi cerutu sendiri merupakan produk turunan tembakau yang terbilang memiliki harga jual yang tinggi karena menggunakan tembakau dengan kualitas terbaik. Persaingan dunia usaha saat ini semakin ketat, terlebih pada era globalisasi ini tidak terdapat batasan dalam persaingan, sehingga perusahaan harus mampu memberikan produk dengan kualitas terbaik kepada konsumen. Perusahaan sekuat dan sebesar apapun akan kesulitan untuk bertahan jika menghiraukan aspek penting dari kualitas.

Karakteristik lingkungan pada dunia usaha saat ini ditandai oleh adanya suatu perkembangan pada banyak bidang yang serba cepat. Persaingan yang muncul tidak hanya terkait seberapa tinggi tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga produk maupun jasa, namun persaingan ini lebih dititikberatkan pada kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, kenyamanan, kemudahan, serta ketepatan dan kecepatan waktu dalam pencapaiannya (Ariani, 2020). Kualitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dijaga oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Meningkatkan kualitas dan mempertahankan mutu produk agar tetap diminati adalah kegiatan yang harus dilakukan pelaku usaha agar tidak tergeser oleh kompetitor.

Cerutu menjadi primadona produk turunan tembakau, produksinya dituntut menghasilkan produk terbaik dengan sedikit atau tanpa kecacatan agar dapat bertahan pada persaingan pasar. Perusahaan produksi cerutu di Kabupaten Jember salah satunya adalah CV Dwipa Nusantara Tobacco. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2019 dan terhitung masih baru, namun hingga kini CV Dwipa Nusantara Tobacco telah memiliki 30 karyawan dan mampu memproduksi hingga 2 ribu batang cerutu setiap harinya. Observasi lapang dan keterangan manajer produksi cerutu pada CV Dwipa Nusantara Tobacco menyatakan masih terdapat produk *defect* atau tidak sesuai dengan standar perusahaan. Jenis kecacatan yang sering ditemui yaitu berupa kerusakan pada fisik cerutu seperti pecah, bentuk tidak bulat, dan over gramasi sehingga tidak dapat sampai ke pelanggan. Produk *defect* di CV Dwipa Nusantara Tobacco dapat mencapai 5-8% dari total produksi tahun 2022. Keberadaan hasil produksi yang menyimpang dari standar yang ditentukan, menjadi penggerak bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan atau pengendalian terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Uraian permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian pada CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember untuk melakukan pengendalian kualitas melalui metode pengendalian kualitas statistik (*statistical quality control*). *Statistical Quality Control* (SQC) merupakan metode atau teknik untuk mengendalikan atau mengawasi produksi dengan tujuan agar produk yang dihasilkan stabil dan berkualitas sehingga dapat menambah jumlah permintaan produk dari konsumen (Irwan dan Haryono, 2015:62). Penggunaan SQC dalam pengendalian kualitas ini diharapkan dapat menjadi metode yang efektif untuk mengawasi produk agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Upaya perbaikan perlu dilakukan penelitian terhadap proses produksi cerutu pada CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember menggunakan metode *statistical quality control* (SQC). Penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Cerutu dengan Metode *Statistical Quality Control* (Sqc) pada CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember” ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan perbaikan terhadap kecacatan produk yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil analisis penerapan metode SQC (*Statistical Quality Control*) pada proses produksi cerutu di CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada proses produksi cerutu CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil analisis penerapan metode SQC (*Statistical Quality Control*) pada proses produksi cerutu di CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada proses produksi cerutu di CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta mendalam mengenai pengendalian kualitas pada suatu produksi khususnya produk cerutu dengan metode *Statistical Quality Control (SQC)*.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan oleh perusahaan untuk melakukan pengendalian kualitas dalam upaya meminimalisir tingkat kecacatan produksi cerutu.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya serta menambah wawasan terkait perancangan pengendalian kualitas khususnya pada produk cerutu.